RINGKASAN

MUHAMMAD IRFAN NAUFALDI. Produksi Benih Sirsak (*Annona muricata* L.) melalui Sambung Pucuk di Instalasi Pengujian dan Penerapan Standar Instrumen Pertanian (IP2SIP) Subang Jawa Barat. *Soursop (Annona muricata L.) Seed Production through Grafting at the Agricultural Instrument Standard Testing and Application Installation (IP2SIP) in Subang, West Java*. Dibimbing oleh TRI WAHONO DYAH AYU SAYEKTI.

Sirsak (*Annona muricata* L.) merupakan tanaman buah tropis yang memiliki nilai ekonomi dan manfaat kesehatan tinggi. Namun, pengembangan dan produksi sirsak di Indonesia masih menghadapi berbagai hambatan, salah satunya adalah keterbatasan benih bermutu. Upaya peningkatan produksi dan mutu benih sirsak dapat dilakukan melalui teknik perbanyakan vegetatif, salah satunya sambung pucuk. Teknik ini memiliki keunggulan dalam menghasilkan tanaman yang seragam, lebih cepat berproduksi, serta mempertahankan sifat unggul dari pohon induk. Praktik kerja lapangan ini dilaksanakan di Instalasi Pengujian dan Penerapan Standar Instrumen Pertanian Subang, sebuah lembaga di bawah Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika yang berperan dalam penelitian dan produksi benih tanaman buah. Tujuan dari kegiatan PKL ini adalah untuk mempelajari proses produksi benih sirsak melalui teknik sambung pucuk.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi kuliah umum, praktik langsung, wawancara, studi pustaka, serta analisis data. Selama praktik kerja lapangan, tahapan kegiatan yang dilakukan meliputi permohonan sertifikasi, pemilihan pohon induk, persiapan media tanam, ekstraksi benih, penyemaian, pemilihan batang atas dan batang bawah, pelaksanaan sambung pucuk, pemeliharaan, pengamatan, penyaluran tanaman, hingga sertifikasi benih sirsak.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa dari 500 benih yang disemai, tingkat pertumbuhan mencapai 66,8%. Sambung pucuk dilakukan pada dua varietas sirsak, yaitu varietas Ratu-1 dan varietas lokal (*landrace*), masing-masing sebanyak 50 batang. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa persentase tumbuh sambungan varietas Ratu-1 adalah 60%, sedangkan varietas lokal (*landrace*) mencapai 70%. Rendahnya keberhasilan sambungan pada varietas Ratu-1 diduga dipengaruhi oleh curah hujan tinggi selama pelaksanaan kegiatan, kualitas bahan tanam, serta serangan organisme pengganggu tanaman seperti ulat grayak. Selain itu, keterampilan teknis dalam pelaksanaan sambung pucuk juga turut memengaruhi hasil. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan dan pemilihan waktu sambung yang tepat menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan produksi benih sirsak melalui teknik sambung pucuk.

Kata kunci: entres, *grafting*, mutu, *rootstock*, vegetatif

Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University